



## Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Keluarga Di Kelurahan Kampung Lapai

Yulianti<sup>1</sup>, Ridha Husnul Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [yuliixxlian@gmail.com](mailto:yuliixxlian@gmail.com)

### Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai Kota Padang. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya penerapan pengasuhan oleh orang tua. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ialah orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dalam satu keluarga yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *non probability sampling* dengan sampling jenuh (sensus). Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus persentase serta korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini ialah: (1) Pengasuhan orang tua anak usia dini di Kelurahan Kampung Lapai berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil responden angket pada pilihan jarang yang menjadi persentase tertinggi yaitu 50,64%. (2) Perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari angket serta jawaban jarang menjadi persentase tertinggi yaitu 57,79%. (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai. Hal ini dibuktikan dari hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  didapatkan  $r_{hitung}$  yakni 0,610. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yakni 0,349 untuk  $N = 32$ . Disarankan untuk orang tua menerapkan pola pengasuhan yang seimbang dan penuh perhatian tanpa menunjukkan pilih kasih, sehingga setiap anak merasa dihargai secara setara untuk keluarga.

**Keywords:** Pengasuhan, *Sibling Rivalry*, Anak Usia 3-4 Tahun



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai aspek yang paling bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan di Indonesia memungkinkan kita untuk mencapai kehidupan yang sangat baik dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta keterampilan kita, dan pendidikan memungkinkan kita menciptakan kehidupan yang dimau serta membentuk kepribadian kita. Dijelaskan dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 13 ayat ke (1) berbagai jalur sistem pendidikan yaitu formal, non formal serta informal (keluarga) (Depdiknas, 2003). Dengan menggunakan ketiga jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi seseorang sehingga menghasilkan individu yang berkualitas dari segi sikap maupun keterampilan. Melalui pendidikan nonformal seseorang dapat berkesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan diri dengan jenis-jenis program pendidikan nonformal (Sunarti, 2014).

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan di luar sistem pendidikan persekolahan secara mandiri dengan jangkauan pendidikan yang luas, memiliki tujuan melayani peserta didik mencapai tujuan belajarnya (Syuraini, 2016). Pendidikan nonformal mencakup program

pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, yang memberi landasan kuat guna menghasilkan generasi berpengaruh dan cerdas. Oleh sebabnya, pendidikan anak usia dini penting membentuk tumbuh kembang peserta didik dan harus diajarkan sejak awal (Ansori, 2015). PAUD yakni pengembangan optimal semua potensi serta kemampuan emosional, moral, fisik, intelektual, serta keagamaan dalam pendidikan yang mendukung, demokratis, serta mendukung pada masa anak usia dini. Anak yakni anugerah Tuhan yang mempunyai arti serta peranan yang besar dalam kehidupan berkeluarga. Setiap orang tua bersyukur memiliki anak. Selain itu, semua orang tua memahami anak yakni karunia Tuhan dan perlu mendapat perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang terbaik. Sejak lahir, anak mempelajari institusi, aturan, norma, dan nilai budaya terkait melalui pengasuhan orang tua dalam keluarga.

Kontak pertama anak dengan orang lain adalah dengan orang tuanya yang disebut juga dengan keluarga. Keluarga yakni aspek penting dalam perkembangan emosi anak, sebab anak menerima dorongan perkembangan pertamanya dari lingkungan keluarga sepanjang hidupnya. Menurut Anggraini (dalam Aisyah & Ismaniar, 2024) Pendidikan keluarga yakni bentuk pendidikan yang pertama serta paling penting yang kita alami sejak lahir, dan akan terus berlanjut selama hidup kita. Oleh karenanya, orang tua bertanggung jawab yang besar serta peran yang krusial terhadap anak. Menurut Syur'aini orang tua memiliki banyak peran maupun tanggung jawab pada keluarga. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak serta tidak boleh lengah sebab anak-anak dalam masa emasnya (Aulia & Syur'aini, 2022)

Selain orang tua, sosok yang paling dekat dan sering diperhatikan anak yakni saudara kandung. Ikatan antar saudara kandung yakni hubungan yang paling fundamental sebelum kita terjun ke dalam masyarakat. Hubungan antara saudara memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku individu, baik dalam hal perilaku antisosial maupun prososial, serta mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, tingkat kecerdasan, serta pencapaian. Karena itu, diperlukan sebuah hubungan yang harmonis jika ingin mendapatkan pengaruh yang positif. Interaksi antara saudara kandung tidak hanya terjadi melalui cara komunikasi yang konstruktif, seperti saling berbagi cerita, bercanda, ataupun berdiskusi dalam keseharian. Namun, interaksi ini juga bisa muncul dalam bentuk yang kurang positif, seperti perselisihan di antara saudara-saudara, yang sering kali dikenal *sibling rivalry*.

Hubungan antar saudara kandung berbeda dengan hubungan orang tua dan anak. Anak-anak mereka mengalami kombinasi perasaan cinta, benci, dan persaingan yang sering disebut dengan *sibling rivalry* (Baron & Byrne, 2020). Persaingan saudara kandung (*sibling rivalry*) yakni perasaan iri atau benci yang biasa dirasakan anak pada kelahiran ataupun keberadaan saudara kandungnya. *Sibling rivalry* merupakan sebuah fenomena tersendiri. Hal ini sebab kita sebenarnya ialah makhluk sosial yang perlu hidup berkelompok serta bermasyarakat (Yamasari, 2010).

*Sibling rivalry* muncul dari persepsi anak pada perilaku orang tuanya yang mungkin tidak sejalan dengan persepsi orang tuanya. *Sibling rivalry* yakni faktor yang paling umum yang mendorong seseorang bertindak di luar harapan terhadap keluarganya sendiri (Donaratu, 2018). Pertengkaran saudara biasanya terjadi pada perbedaan usia antar saudara sangat kecil. Palsunya, kehadiran adik-adiknya terlalu menyita waktu dan perhatiannya. Perasaan cemburu dan persaingan antar saudara dapat menimbulkan rasa rendah diri saat berhadapan dengan orang lain. Di samping perasaan rendah diri, efek lain yang dapat muncul akibat *sibling rivalry* adalah sifat introvert, perasaan diabaikan, perubahan emosi yang tidak stabil, ketidaknyamanan, mudah mengalami stres, serta kurang peka terhadap lingkungan sekitar (Donaratu, 2018).

Konflik antara saudara, termasuk *sibling rivalry*, memang merupakan bagian yang wajar dari dinamika keluarga dan perkembangan anak. *Sibling rivalry* dapat muncul dalam bentuk kompetisi, cemburu, atau perasaan tidak adil antara anak-anak, biasanya karena perhatian orang tua, barang, atau pencapaian tertentu. Tetapi, jika konflik ini tidak dikelola dengan baik, bisa berbahaya dan berdampak negatif bagi anak-anak, baik secara emosional maupun dalam hubungan mereka dengan saudara-saudaranya. Ketika seorang anak mengembangkan perasaan cemburu, orang tua perlu memberikan contoh serta selalu menyediakan waktu anak. Kasih

sayang, tuntutan yang masuk akal, dan penilaian yang jujur terhadap anak membantu anak memperoleh rasa percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan Imelda Fitri (2022) mengatakan tingkat *sibling rivalry* semakin menurun seiring dengan membaiknya sikap serta pola pengasuhan orang tua (authoritative). Semakin buruk pengasuhan orang tua maka makin besar kemungkinan terjadinya *sibling rivalry* (Fitri, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di keluarga lingkungan Kampung Lapai, adanya rasa cemburu yang kerap dilakukan anak kecil secara langsung ataupun tidak, baik secara fisik maupun verbal, terhadap saudaranya. Kekerasan fisik yang dilakukan anak kecil biasanya berupa pukulan, mencubit, dan tendangan. Selain kekerasan fisik, kekerasan verbal seperti mengejek, mengucapkan kata-kata kasar, dan mengumpat juga sering terjadi. Pelaku yang kerap melakukan kekerasan terhadap saudaranya menganggap perilaku seperti memukul, menendang, mengejek, memaki, dan mengumpat adalah hal yang wajar.

Dalam banyak kasus, persaingan ini berakar dari perbedaan perhatian dan perlakuan yang diterima setiap anak dari orang tua mereka. Ketika anak-anak merasa tidak mendapatkan perhatian yang sama atau merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka sering kali mengalami ketegangan dan konflik satu sama lain. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi hubungan antar saudara, tetapi juga dapat berdampak negatif pada keharmonisan keluarga secara keseluruhan.

Data perilaku *sibling rivalry* diperoleh dari hasil screening yang dilakukan oleh pada tanggal 12 Februari 2024 serta wawancara langsung pada tanggal 13 Februari 2024, didapatkan bentuk perilaku *sibling rivalry*. Hal ini terlihat dari tiga aspek berdasarkan teori Kastenbaum (dalam Papalia & Feldman, 2017) yaitu konflik, cemburu serta kekesalan. Data yang peneliti dapatkan bahwasannya bahwasannya terdapat anak usia dini melakukan perilaku *sibling rivalry* yang cenderung disebabkan karena melawan pada 6 keluarga. Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa ibu di lingkungan Kelurahan Kampung Lapai pada tanggal 13 Februari 2024, salah satunya mengungkapkan bahwa anaknya yang berumur 4 tahun seringkali merasa cemburu dengan adiknya yang berumur 3 tahun, bentuk perilaku yang seringkali ditunjukkan yaitu menangis berlebihan ketika orang tuanya sedang fokus dengan adiknya. Selanjutnya, beberapa orang tua menjelaskan anak mereka sering terlibat dalam pertengkaran kecil dengan saudaranya, terungkap bahwa anak mereka sering memulai konflik tanpa alasan yang jelas. Pertengkaran ini sering kali terjadi karena hal-hal sepele, seperti perbedaan pendapat mengenai permainan atau tempat duduk, tanpa adanya pemicu yang jelas. Seiring hal tersebut di Kelurahan Kampung Lapai sering terlihat para ibu masih belum memperlakukan anaknya sesuai aturan pengasuhan yang baik. Secara khusus, sebagian besar ibu lebih memperhatikan adiknya dibandingkan kakaknya, dan ketika saudara kandung bertengkar, mereka langsung menyuruh kakaknya untuk mengalah tanpa mengetahui situasi sebenarnya. Hal ini sependapat dengan Ayu (dalam Kusumaningtyas et al., 2024), *Sibling rivalry* yakni salah satu bentuk persaingan adik kakak yang timbul dikarenakan rasa takut kehilangan kasih sayang serta perhatian orang tua.

## METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian korelasi pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2019) mengemukakan penelitian korelasional yakni jenis penelitian yang memiliki ciri khas berupa pengamatan terhadap hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Populasi pada penelitian ini yakni orang tua yang mempunyai anak usia 3 dan 4 tahun dalam satu keluarga di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Teknik sampling penelitian ini yakni *non probability sampling*. dengan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono, (2019) teknik pengambilan sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan begitu, total sampel penelitian ini yakni 32 orang.

## HASIL

### Gambaran Pengasuhan Orang Tua Anak Usia 3-4 Tahun di Kelurahan Kampung Lapai

Pengasuhan orang tua yang dibagi menjadi indikator kontrol, dan kehangatan sehingga data tersebut didapat data seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi frekuensi pengasuhan orang tua

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Kontrol	7,2%	35,96%	49,7%	7,19%
2	Kehangatan	6,27%	34,39%	51,58%	6,27%
	Rata-rata	6,73%	35,17%	50,64%	6,73%

Tabel 1, menunjukkan gambaran mengenai pengasuhan orang tua dilihat dari indikator kontrol dan kehangatan ditemukan bahwa sebanyak 6,73% responden memberi pernyataan selalu (SL), 35,17% memberi pernyataan sering (SR), 50,64% memberi pernyataan jarang (JR), serta 6,73% memberikan pernyataan tidak pernah (TP). Jika data tabel tersebut dilihat melalui diagram, persentase jawaban responden bisa dilihat gambar dibawah:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pengasuhan Orang Tua

Berdasarkan diagram 1, dapat diketahui pengasuhan orang tua di kelurahan Kampung Lapai, memperoleh hasil rata-rata persentase jawaban responden terbanyak terdapat pada alternatif jawaban jarang (JR) yaitu 50,64%. Persentase tersebut menggambarkan kurangnya penerapan pengasuhan orang tua dari dimensi kontrol dan kehangatan sehingga dapat disimpulkan pengasuhan orang tua di kelurahan Kampung Lapai masih kurang baik.

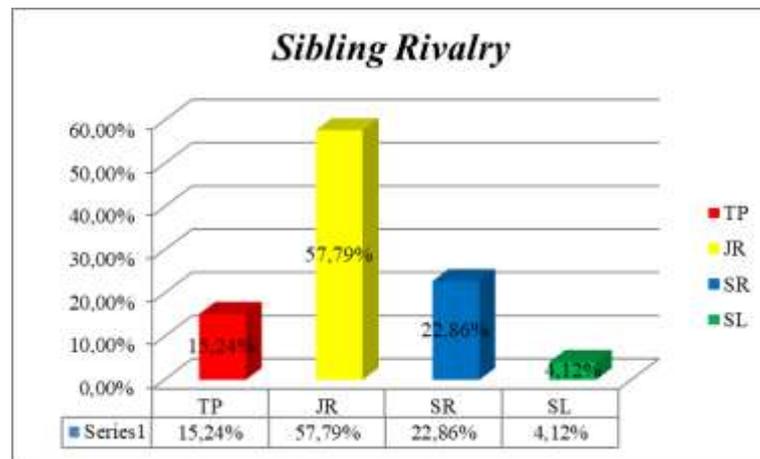
### Gambaran Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 3-4 Tahun di Kelurahan Kampung Lapai

Gambaran perilaku *sibling rivalry* di kelurahan Kampung Lapai meliputi tiga indikator yaitu: (1) Konflik; (2) Cemburu; dan (3) Kekesalan. Berikut hasil rekapitulasi persentase dari tiga indikator tersebut dapat dilihat berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi frekuensi pengasuhan orang tua

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Konflik	5,01%	23,14%	56,26%	15,64%
2	Cemburu	2,68%	25,88%	58,92%	12,51%
3	Kekesalan	4,68%	19,56%	58,21%	17,57%
	Rata-rata	4,12%	22,86%	57,79%	15,24%

Tabel 2, menunjukkan gambaran mengenai perilaku *sibling rivalry* anak usia dini dilihat dari indikator konflik, cemburu dan kekesalan ditemukan bahwa sebanyak 4,12% responden memberi pernyataan selalu (SL), 22,86% memberi pernyataan sering (SR), 57,79% memberi pernyataan jarang (JR), serta 15,24% memberikan pernyataan tidak pernah (TP). Jika data tabel tersebut dilihat melalui diagram, persentase jawaban responden bisa dilihat gambar dibawah:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Perilaku *Sibling Rivalry*

Berdasarkan diagram 2, dapat diketahui pengasuhan orang tua di kelurahan Kampung Lapai, memperoleh hasil rata-rata persentase jawaban responden terbanyak terdapat pada alternatif jawaban jarang (JR) yaitu 57,79%. Persentase ini dilihat dari tingginya konflik, cemburu dan kekesalan yang terjadi pada anak usia dini terhadap saudaranya sehingga bisa disimpulkan perilaku *sibling rivalry* anak usia dini di kelurahan Kampung Lapai tergolong tinggi.

### Hubungan pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelurahan Kampung Lapai

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti telah mendistribusikan angket langsung pada 32 orang yang dijadikan sampel sebagai responden. Setelah peneliti mengumpulkan data awal dari angket yang disebarkan kepada responden, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel.

Sebelum melakukan analisis data menggunakan metode korelasi, langkah awal yang harus diambil yakni menguji normalitas data terlebih dahulu. Pengujian normalitas data dilakukan guna menentukan apakah suatu data berdistribusi normal ataupun tidak (Sarwono, 2012). Hasil dari pengujian normalitas data mengenai hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	5.80342348
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.065
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat terdapat data yang menunjukkan hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai yang terdistribusi secara normal. Ini dapat dibuktikan melalui nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* melebihi batas  $\alpha=0,05$ , yakni  $0,200 > 0,05$ . Nilai *Asymp Sig (2 tailed)* menunjukkan indikasi tentang normalitas data yang dibanding  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai *Asymp Sig. (2 tailed)*  $< \alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp Sig. (2 tailed)*  $> \alpha=0,05$ , maka dianggap berdistribusi normal.

Selanjutnya penjabaran analisis korelasi antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \times 84907 - 1549 \times 1727}{\sqrt{\{32 \times 76645 - (1549)^2\} \{32 \times 95971 - (1727)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2717024 - 2675123}{\sqrt{\{2452640 - (2399401)\}\{3071072 - (2982529)\}}} \\ \frac{41901}{41901}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{53239\}\{88543\}}}{41901}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{4713940777}}{41901}$$

$$r_{xy} = \frac{68658,1442875}{68658,1442875}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,610}$$

Berdasarkan analisis data korelasi product moment, didapat nilai  $r_{hitung}$  yakni 0,610. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yakni 0,349 untuk  $N = 32$ . Dari perbandingan ini, terlihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu 0,349. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak serta sebaliknya  $H_a$  diterima. Dengan begitu, bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengasuhan Orang Tua Anak Usia Dini Pada Keluarga Kelurahan Kampung Lapai

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan pengasuhan orang tua anak usia dini di Kelurahan Kampung Lapai tergolong kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari tabel 1, diketahui bahwa persentase pengasuhan orang tua 50,64%.

Pengasuhan merupakan rangkaian kegiatan untuk mendidik, mengarahkan, dan merawat anak sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang sehat dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Mutmainah, 2022) yang menyatakan pengasuhan yakni suatu proses interaksi antara orang tua serta anak yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, serta spiritual anak. Dengan begitu, anak akan berkembang menjadi individu yang pintar, secara mandiri, sehat, memiliki nilai-nilai etika yang tinggi, dan berakhlak baik. Melalui proses pendidikan serta bimbingan yang diberi orang tua, mereka mempersiapkan anak-anaknya untuk dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosial.

Menurut pandangan Maccoby ada dua dimensi dalam pola asuh orang tua, yakni kontrol serta kehangatan (Mumtahanah dkk., 2024). Perhatian orang tua pada kesejahteraan anak mencakup pemenuhan semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik dan mental. Contohnya, kebutuhan akan pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selain itu, anak juga memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti cinta, perhatian, serta rasa aman serta nyaman.

Pada dimensi kontrol, orangtua mengharapkan serta menuntut kematangan serta perilaku bertanggung jawab anak. Dimensi kontrol ada lima aspek yakni, pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan dan kekuasaan yang sewenang-wenang. Selanjutnya pada dimensi kehangatan dalam pengasuhan orang tua peneliti berpendapat, orang tua masih belum sepenuhnya menunjukkan kebutuhan yang anak inginkan.

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan pengasuhan yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, namun memperhatikan aspek emosional, seperti rasa aman, cinta, dan dukungan dalam pembentukan karakter anak. Orang tua atau pengasuh juga diharapkan mampu memberikan batasan yang jelas, mengajarkan nilai-nilai moral, dan mendukung kemandirian anak agar mereka bisa menghadapi tantangan hidup dengan baik. Pengasuhan bisa bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, nilai-nilai keluarga, serta situasi sosial dan ekonomi. Namun, inti dari pengasuhan yang efektif adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## Gambaran Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelurahan Kampung Lapai

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan tingginya perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2, diketahui bahwa persentase *Sibling rivalry* 57,79%. *Sibling rivalry* yakni perasaan iri serta ketidaksukaan yang biasanya dirasakan seorang anak saat saudara kandungnya lahir atau hadir. *Sibling rivalry* menjadi sebuah fenomena yang khas, mengingat sejatinya kita yakni makhluk sosial yang mengharuskan manusia untuk hidup dalam kelompok serta berinteraksi dalam masyarakat (Handayani & Rangkuti, 2018). Kehadiran seorang saudara baru dalam keluarga biasanya memicu persaingan di antara anak-anak. Peristiwa *sibling rivalry* ini tidak terlepas dari pengaruh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang, perbedaan dalam perlakuan yang diberi orang tua pada anak-anaknya dapat menyebabkan persaingan di antara saudara. Anak sering kali merasa diabaikan dan kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang setelah kedatangan saudaranya, sehingga muncul perasaan cemburu dalam dirinya.

*Sibling rivalry* yang kerap muncul pada anak-anak berusia 3-4 tahun merupakan fase egosentris, di mana seorang anak ingin mendapat lebih banyak perhatian dari orang tua serta orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak merasa bahwa perhatian yang seharusnya didapatkannya diambil oleh saudaranya, perilaku seperti agresi, pembangkangan, dan kecenderungan rewel pun dapat muncul (Santina & Hayati, 2021). *Sibling rivalry* adalah isu yang perlu ditangani sejak awal. Sebab *sibling rivalry* yang tidak ditangani sejak masa kanak-kanak dapat menyebabkan efek yang tertunda, di mana pola perilaku terakumulasi di alam bawah sadar antara usia 12 hingga 18 tahun, serta bisa muncul kembali bertahun-tahun setelahnya dalam berbagai bentuk serta perilaku psikologis yang negatif (Muarifah, 2019).

Menurut pandangan Kastenbaum (dalam Papalia & Feldman, 2017) aspek-aspek *sibling rivalry* antara lain konflik, cemburu serta kekesalan. *Sibling rivalry* pada umumnya merupakan bagian normal dari perkembangan anak-anak, namun konflik yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menyebabkan ketegangan jangka panjang. Mengelola *sibling rivalry* ini dengan mengajarkan keterampilan komunikasi, empati, dan berbagi kepada anak-anak sangat penting untuk menciptakan hubungan yang sehat di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan *sibling rivalry* yakni permusuhan yang terjadi antara saudara kandung serta ditandai perselisihan ataupun perkelahian dalam memperebutkan waktu, kasih sayang, perhatian orang tua yang diberi pada setiap anaknya. Oleh karenanya, hasil penelitian menunjukkan tingginya perilaku *sibling rivalry* pada anak di Kelurahan Kampung Lapai yang diukur dari aspek konflik, cemburu dan kekesalan.

## Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelurahan Kampung Lapai

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai. Berdasarkan analisis data korelasi *product moment*, didapatkan  $r_{hitung}$  yakni 0,610. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yakni 0,349 untuk  $N = 32$ . Dari perbandingan ini, terlihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu 0,361. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak serta sebaliknya  $H_a$  diterima.

Permasalahan utama dalam adaptasi yang dihadapi anak yakni perhatian serta kasih sayang dari orang tua harus dibagi. Pembagian semacam itu bisa menimbulkan rasa cemburu serta permusuhan yang disadari oleh anak tersebut, yang kemudian dapat mengganggu rasa aman yang mereka miliki. Kemampuan anak untuk beradaptasi dengan masalah yang muncul dari hubungan dengan saudara kandung dipengaruhi pendekatan orang tua dalam mengelola hubungan antar anak. Cara orang tua dalam mendidik anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pribadi anak, terutama dalam hubungannya dengan saudara-saudaranya (Kewa, 2017).

Cara pengasuhan orang tua tidak hanya berdampak pada kehidupan anak, tetapi mempengaruhi dinamika hubungan antar saudara. Sebab anak tidak hanya akan mengukur dirinya

dengan saudaranya, tetapi juga akan melihat bagaimana orang tuanya membandingkan dirinya dengan saudara-saudara yang lain. Orang tua yang menerapkan metode pengasuhan yang tidak tepat bisa memiliki konsekuensi negatif pada perkembangan mental anak (Gasril & Hayana, 2019).

Perilaku anak pada saudaranya yang lain juga mempengaruhi cara orang tua mendidik mereka. Karenanya, orang tua yang cenderung memperlakukan anaknya secara tidak adil dapat menimbulkan perasaan di hati anak bahwa orang tua lebih menyukai salah satu dari mereka, serta dapat menimbulkan rasa antipati terhadap saudaranya. Pola asuh yang diterapkan mungkin dapat menimbulkan perasaan cemburu dan konflik antara saudara-saudara (Hartati & Qoyyimah, 2021).

Berdasarkan hal di atas bisa disimpulkan pengasuhan orang tua berhubungan signifikan pada perilaku *sibling rivalry*. Pengasuhan orang tua berperan penting membentuk dinamika *sibling rivalry*. Ketika orang tua mampu memberikan perhatian yang seimbang tanpa menunjukkan favoritisme, anak-anak merasa dihargai secara adil, yang dapat mengurangi konflik di antara mereka. Selain itu, cara orang tua menangani konflik antara saudara sangat berpengaruh. Terlalu sering campur tangan dapat membuat anak merasa kurang didukung, sementara memberi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar menyelesaikan masalah mereka sendiri dapat memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai” dapat disimpulkan: (1) Pengasuhan orang tua anak usia dini di Kelurahan Kampung Lapai berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil responden angket pada pilihan jarang yang menjadi persentase tertinggi yaitu 50,64%. (2) Perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari angket serta jawaban jarang menjadi persentase tertinggi yaitu 57,79%. (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Kampung Lapai. Hal ini dibuktikan dari hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  didapatkan  $r_{hitung}$  yakni 0,610. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yakni 0,349 untuk  $N = 32$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. & Ismaniar. (2024). Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Tiktok Dengan Perkembangan Bahasa Anak Di Nagari Batahan Selatan Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 4(3), 535–543. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.224>
- Ansori. (2015). *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Ngawi.
- Aulia, I., & Syur'aini, S. (2022). Relationship of Family Education with The Independency of Children at Age 5-6 years. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 406. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.117002>
- Baron & Byrne. (2020). Management of belantamab mafodotin-associated corneal events in patients with relapsed or refractory multiple myeloma (RRMM). *Blood Cancer Journal*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI no.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Donaratu, N. (2018). *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Sibling Rivalry pada Remaja Madya* [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/17496>

- Fitri, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4163–4170.
- Gasril & Hayana. (2019). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Se Kota Pekanbaru. *Prosiding SainsTeKes Semnas MIPAKes UMRI*, 1.
- Handayani, A. T., & Rangkuti, D. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada AUD Di TK Harapan Medan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2018*.
- Hartati, L., & Qoyyimah, A. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BA Aisyiyah Sentono. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 29–35. <https://doi.org/10.61902/motorik.v16i1.231>
- Kewa, V. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Reaksi Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Nursing News*, 2(2).
- Kusumaningtyas, N., Putri, N. A., & Pusari, R. W. (2024). Strategi Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini Parenting Strategy For Early Childhood Sibling Rivalry Behavior. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2709–2716.
- Mumtahanah, M. A. A., Sari, Y. N. E., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Dimensi Kehangatan Pola Asuh Orang Tua dengan Kualitas Hidup Anak Usia Dini (4-6 Tahun). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 51–64. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8872>
- Mutmainah, S. I. (2022). Peralihan Pola Asuh Anak Orang Tua Buruh Pabrik Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam*, 4(1), 71–88. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.79>
- Papalia & Feldman. (2017). *Menyelami Perkembangan Manusia (Edisi 12)*. Salemba Humanika.
- Santina, R. O., & Hayati, F. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. CV Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Syuraini. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*.
- Yamasari, Y. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas*. Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS.